



PROGRAM STUDI TEKNIK  
GEODESI - PLANOLOGI - LINGKUNGAN - SIPIL - ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

ISBN: 978-979-3984-30-8

# Teknologi Ramah Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Arsitektur  
Perencanaan Wilayah dan Kota



Malang, 15 Juli 2010





## Mencintai Lingkungan Menuju Hunian Ramah Lingkungan Studi Kasus : Kampung Rawajati Regina Suryadjaja, ST.

[suryadjaja.regina@gmail.com](mailto:suryadjaja.regina@gmail.com)

*Program Studi Perencanaan Kota dan Real Estat Universitas Tarumanagara*

### Abstrak

Belajar dari pengalaman, tak kenal maka tak sayang, itu pula yang diterapkan oleh masyarakat yang terdapat di Kampung Rawajati. Masyarakat yang terdapat di Jakarta Selatan ini berusaha untuk mengenal lingkungannya sehingga dapat mencintai lingkungan serta menjadikan lingkungan sebagai kawan. Hal ini terjadi tidak hanya terhadap lingkungan, namun juga terhadap sampah yang ada di lingkungan tersebut. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Kampung Rawajati diubah sehingga menjadi memiliki nilai tambah bagi masyarakat setempat, baik dari segi ekonomis, segi sosial dan segi lingkungan. Dimana ketiga aspek ini merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi sebagai dasar dari pembangunan yang berkelanjutan. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah agar dapat mengambil pengalaman hunian ramah lingkungan di Kampung Rawajati dan menerapkannya di lokasi lain. Perjuangan untuk menjadikan satu kelompok masyarakat untuk sama-sama mencintai lingkungan tidaklah mudah dan tidak terwujud dalam waktu yang singkat. Untuk itu kita harus belajar bagaimana kreatifitas pelopor penghijauan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga dapat menyatukan masyarakat dalam mencapai satu tujuan yang sama dan hal ini dapat berlangsung dalam waktu yang lama (*sustain*). Metodologi yang digunakan adalah analisis deskriptif yang berusaha untuk mendeskripsikan gambaran lingkungan di Kampung Rawajati dan usaha yang dilakukan untuk mencapainya. Analisis ini dilakukan atas dasar survei primer dan wawancara terhadap pelopor penghijauan di Kampung Rawajati dan masyarakat yang terlibat aktif di dalamnya.

**Kata Kunci : Keberlanjutan, nilai tambah, dan komunitas kreatif**

### I. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Kampung Rawajati merupakan kawasan hunian yang mayoritas dihuni oleh pensiunan ABRI yang terdiri dari 10 RT. Sejak tahun 2000, warga Kampung Rawajati mulai memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan demi meningkatkan kualitas hidupnya yang tadinya hanya dipelopori oleh satu orang penjaga kebun yang peduli akan lingkungan dan gemar berkebun. Mereka melakukan studi banding ke kawasan lain yang sudah lebih dulu merubah lingkungan menjadi lebih baik dan memiliki nilai tambah, seperti Kampung Banjarsari-Jakarta Selatan, Kampung Daun-Bandung, Kuningan, dan Cirebon. Melalui studi banding tersebut, mereka mulai melakukan beberapa perubahan dalam pola hidup, antara lain mulai melakukan pemisahan sampah organik dan non organik, bekerja sama dengan pemulung sampah, melakukan komposting secara mandiri dan komunal.

Perubahan pola hidup yang tidak mudah ini mulai 'ditularkan' dari segelintir masyarakat, kepada sebagian besar masyarakat (pada faktanya hingga kini masih ada warga yang belum ikut serta dalam kegiatan) dan mulai membawa perubahan kepada Kampung Rawajati sendiri maupun kepada orang yang terlibat dengan Kampung ini (contoh : pemulung sampah). Para pemulung sampah diberikan penghargaan sebagai duta lingkungan dalam bentuk tanda pengenal dan pakaian dinas khusus. Perjuangan keras masyarakat dan cara masyarakat Kampung Rawajati menghargai orang kecil dipandang oleh pemerintah sehingga diberi penghargaan Kalpataru pada tahun 2004 dan diangkat sebagai Kampung Agrowisata Rawajati Tiga pada tahun 2005.

Hingga kini, Kampung Rawajati telah melakukan komposting dan menjual cairan kompos ke daerah lain, menjual jamu yang berasal dari tanaman sendiri, menanam jahe merah dan dijual ke luar daerah, serta melakukan *reuse* terhadap sampah-sampah



plastik yang dihasilkan di wilayah nya maupun sampah plastik dari daerah lain yang dibawa oleh pemulung sampah.

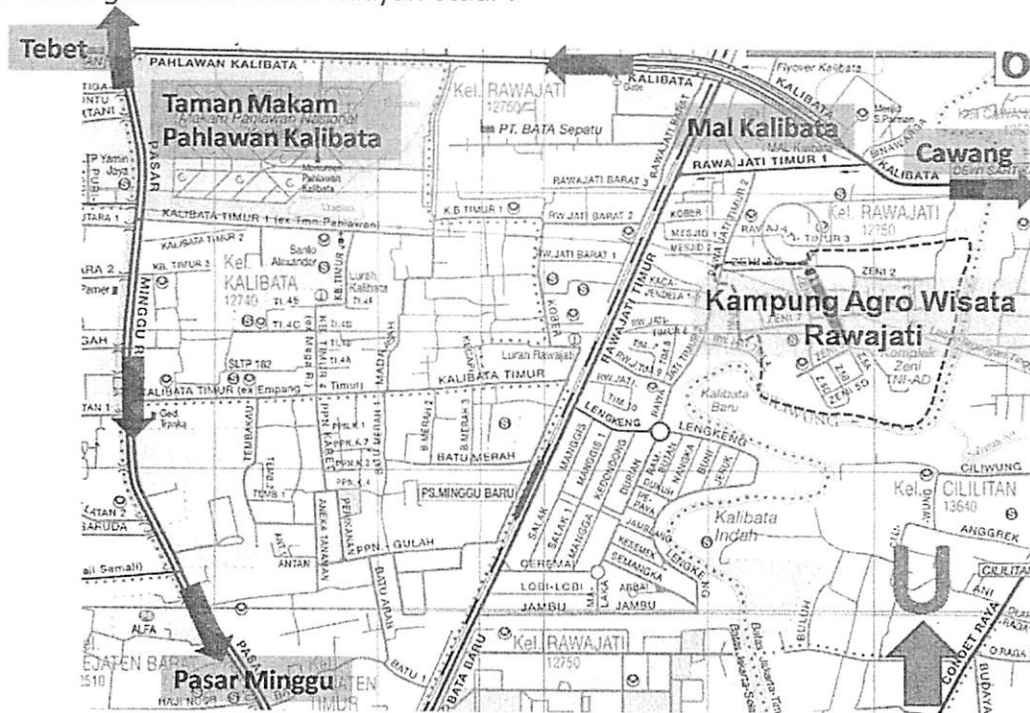
### Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengambil pelajaran dari pengalaman dan perjuangan warga dalam mewujudkan hunian ramah lingkungan sehingga dapat diterapkan di hunian lain yang memiliki karakteristik masyarakat dan lingkungan sejenis. Sehingga hunian yang berkelanjutan dapat terwujud. Dalam hal ini berkelanjutan dari 3 pilar berkelanjutan, yaitu segi lingkungan, segi sosial, dan segi ekonomi.

### Ruang Lingkup

#### Ruang Lingkup Teritorial

Studi ini dilakukan di RW 03, Kampung Rawajati, Jakarta Selatan. Kampung Rawajati merupakan permukiman lama, yang dahulunya merupakan perumahan militer dengan 6 RT dan kini sudah bersatu dengan permukiman masyarakat biasa yang berlokasi berhimpitan dengan total 10 RT dan akhirnya berkembang menjadi kampung wisata. Berikut gambaran lokasi wilayah studi :



**Gambar 1. Wilayah Objek Studi**

Sumber : Falk Plan, 2007

### Ruang Lingkup Substansial

Dalam studi terdapat beberapa batasan substansial atau materi, yaitu :

- Karakteristik kawasan Kampung Rawajati.
- Karakteristik warga Kampung Rawajati, yang dilihat dari struktur usia, mata pencaharian latar belakang pendidikan.
- Kontribusi masyarakat dalam mewujudkan hunian berkelanjutan.
- Rumusan pemikiran usulan yang dapat diterapkan di lokasi lain.



## II. DASAR TEORI

### Pengertian *Sustainable Development*

*Sustainable development*<sup>1</sup> is development that meets the needs of the present generation without compromising the ability of future generations to meet their own needs. Terdapat 3 ruang lingkup dari *Sustainable Development*, yaitu : keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan secara ekonomi dan keberlanjutan dalam bidang sosial.

### *Creative Community to Creative City*

*Cities of the future are "creative communities" in the sense that they recognize that art and culture are vital not only to a region's livability, but also to the preparedness of its work force*<sup>2</sup>.

*The philosophy of Creative City is that there is always more creative potential in a place. It is not only artists and those involved in the creative economy that are creative, although they play an important role. Creativity can come from any source including anyone who addresses issues in an inventive way be it a social worker, a business person, a scientist or public servant. Creativity is not only about having ideas, but also the capacity to implement them. The popularity of creativity came about because of the increased recognition that the world and its economic, social and cultural structures was changing dramatically*<sup>3</sup>.

*Cultural resources are embodied in peoples' creativity, skills and talents. They are not only things like buildings, but also symbols, activities and the repertoire of local products in crafts, manufacturing and services. Importantly it connected the three areas: a creative class – a novel idea, the creative economy and what conditions in cities attract the creative class*<sup>4</sup>.

## III. METODOLOGI

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah :

1. Observasi lapangan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat kondisi langsung dari objek studi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang diselidiki.
2. Wawancara (*in depth interview*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait dengan objek studi sebagai upaya mengumpulkan data yang belum ada dan sekaligus memperdalam data yang sudah diperoleh.

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini adalah Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk memperoleh suatu gambaran tentang sesuatu hal dengan data tertentu yang disusun dalam bentuk tabel atau grafik.

<sup>1</sup> United Nations General Assembly, the Brundtland Commission, 1987

<sup>2</sup> Eger, John M. "Cyberspace and Cyberplace: Building the Smart Communities Of Tomorrow." *San Diego Union-Tribune, Insight*, 1997.

<sup>3</sup> Florida, R. (2002). *The rise of the creative class—and how it is transforming leisure, community and everyday life*. New York: Basic Books Richard Florida – *The Rise of Creative Class*

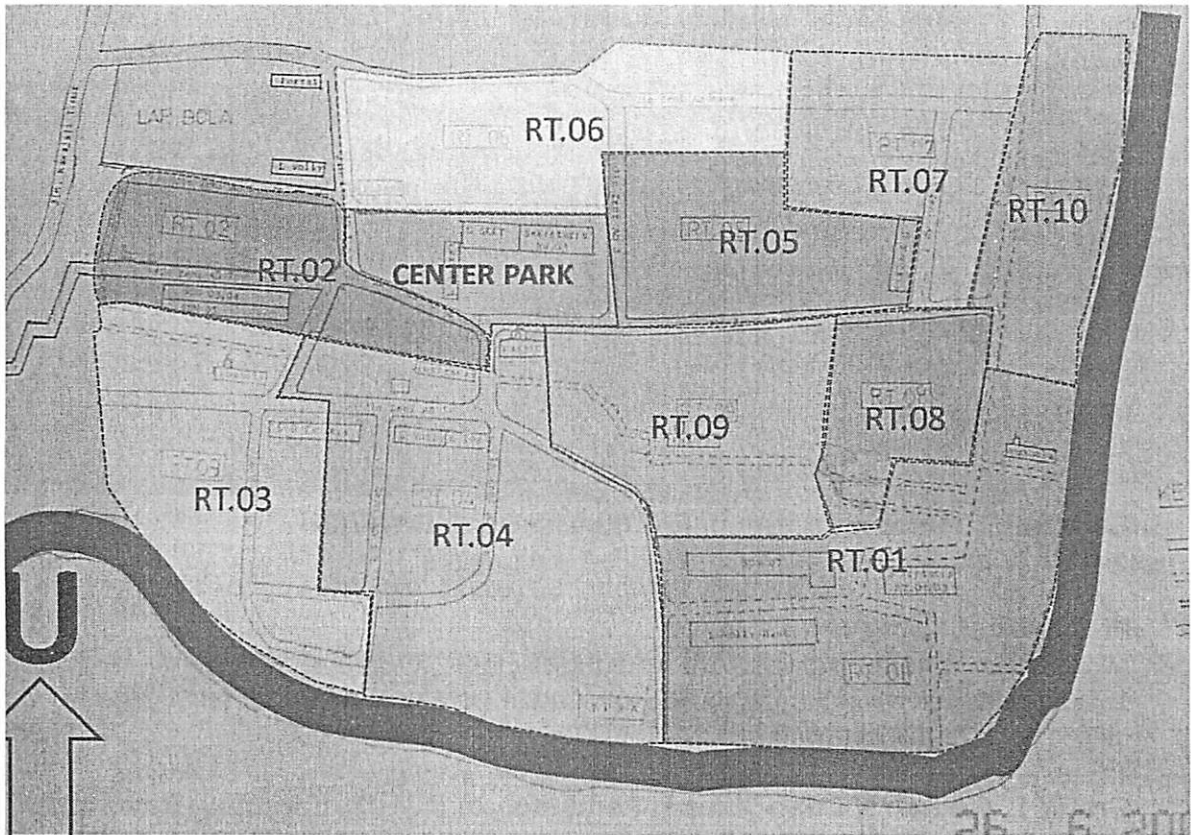
<sup>4</sup> Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How people make money from ideas*. London, Penguin



#### IV. HASIL DAN DISKUSI

##### Kampung Rawajati

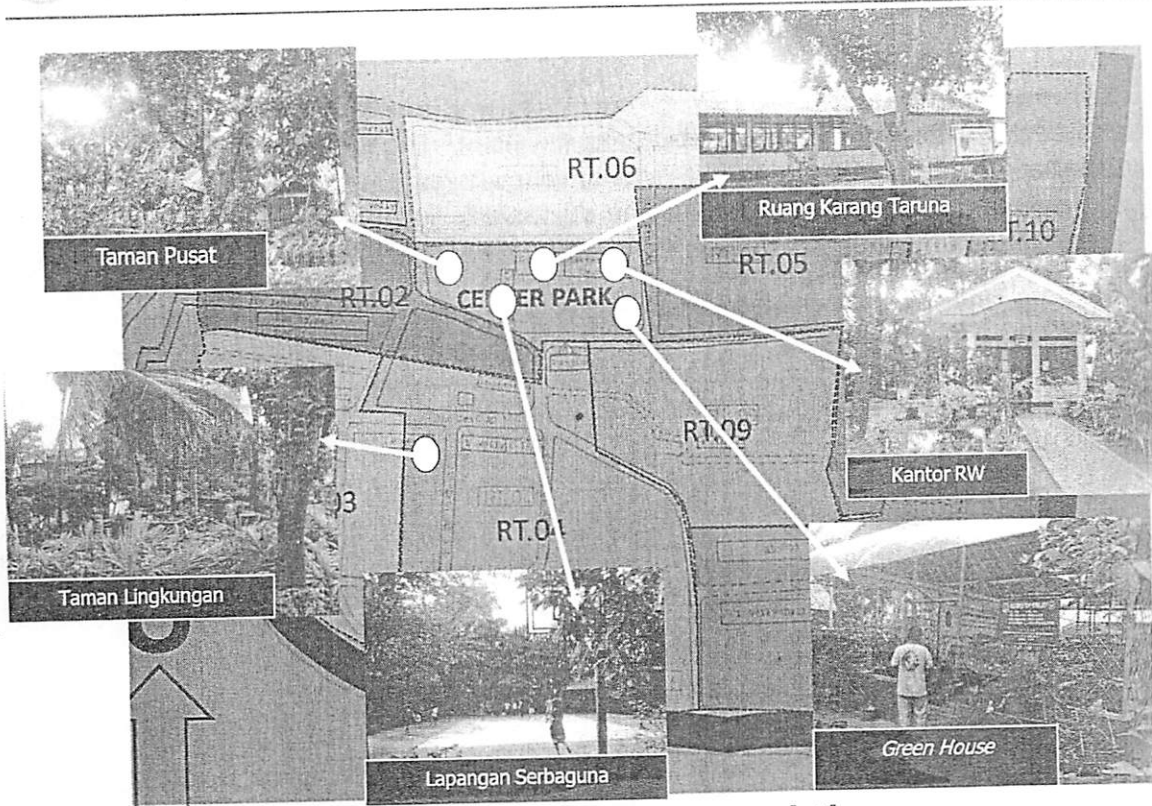
Kampung Rawajati merupakan suatu kawasan yang terletak di Kelurahan Rawajati, Jakarta Selatan. Kampung ini dahulunya merupakan permukiman militer, dan berkembang menjadi permukiman non militer sehingga kini menjadi 10 RT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2. Pembagian RT di RW 03 Kelurahan Rawajati**

*Sumber : RW 03 Kelurahan Rawajati, hasil observasi lapangan*

Kawasan diatas terbagi menjadi 2 permukiman, yaitu permukiman bekas militer dan permukiman biasa. Dimana permukiman bekas militer terdiri dari 6 RT, yaitu RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, dan RT 07. Sedangkan permukiman biasa teridiri dari 4 RT, yaitu RT 01, RT 08, RT 09, dan RT 10. Pada peta diatas, dapat terlihat bahwa mereka memiliki sebuah taman yang cukup besar dan berlokasi di pusat kawasan hunian. Selain itu, pad ataman terdapat beberapa bangunan RW dan lapangan serbaguna. Hal ini menjadikan taman menjadi pusat kegiatan masyarakat di Kampung Rawajati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

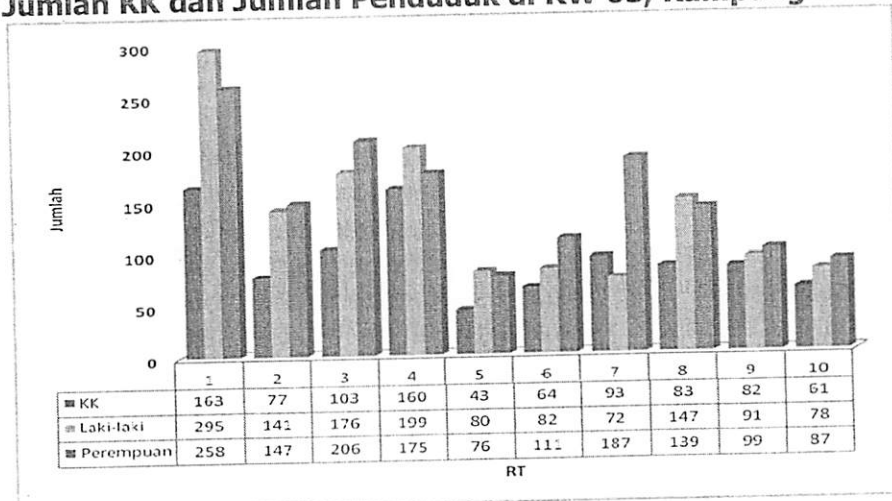


**Gambar 3. Pusat Kegiatan di RW 03 Kampung Rawajati**  
*Sumber : Hasil Observasi Lapangan*

### Masyarakat Kampung Rawajati

Masyarakat Kampung Rawajati terdiri dari 2.846 penduduk, yang terdiri dari 929 KK, 1.361 penduduk laki-laki, dan 1.485 penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 1. Jumlah KK dan Jumlah Penduduk di RW 03, Kampung Rawajati**



*Sumber : RW 03, Kampung Rawajati*

Wilayah yang terbagi menjadi 2 kawasan permukiman, dan memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda, ternyata tidak menyebabkan masalah diantara mereka. Perbedaan karakteristik dilihat dari latar belakang pendidikan, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi masyarakat.



**Tabel 1. Karakteristik Masyarakat di RW 03. Kampung Rawajati**

No.	Kriteria	Masyarakat di Hunian Militer	Masyarakat di Hunian Biasa
1	Latar Belakang Pendidikan	* 10 % Sd * 10 % SMU * 20 % D3 * 60 % S1	* 10 % SD * 60 % SMU * 20 % D3 * 10 % S1
2	Mata Pencaharian	* 60 % pensiunan * 30 % ibu rumah tangga * 10 % karyawan swasta	* 60 % informal sektor * 5 % pengajar * 20 % buruh * 15 % karyawan swasta
3	Status Hunian	* 90 % milik * 10 % sewa	* 70 % milik * 30 % sewa
4	Asal	Jawa, Sumatra, Kalimantan	Betawi, Jawa, Sumatra, Kalimantan
5	Aktivitas Warga	Arisan RT, ibu PKK di tiap RT	Arisan RT, ibu PKK di tiap RT

Sumber : Wawancara

Walapun karakteristik masyarakat sedikit berbeda, namun mereka terlibat aktif dalam upaya pelestarian lingkungan dan secara tidak langsung membantu terjadinya keberlanjutan lingkungan. Masyarakat di RW 03 Kampung Rawajati secara umum terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu : PKK, Kelompok Tani, dan Karang Taruna. Ketiga kelompok besar ini memiliki tugas dan kegiatan yang berbeda, namun ternyata seluruhnya menuju pada satu tujuan yang sama. Untuk lebih jelas mengenai pembagian kegiatan pada ketiga kelompok diatas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Kontribusi dan Potensi Kelompok Masyarakat di RW 03. Kampung Rawajati**

No.	Kelompok	Aktivitas	Cara Pemasaran Produk
1	PKK	* Memproduksi barang-barang recycle (tas, dompet, selimut, tempat pensil, dll) * Menanam tanaman hias dan tanaman obat * Membuat makanan tradisional * Ikutserta dalam program Jumat Bersih	* Bazar tahunan * Pameran Industri Kreatif nasional * Tempat pemasaran di Kampung Rawajati
2	Kelompok Tani	* Membuat kompos * Menanam tanaman obat keluarga secara massal * Selalu memotivasi warga yang sudah terlibat aktif * Memberikan pelatihan kepada pemulung sampah * Melakukan studi komparasi * Melakukan pendekatan kepada masyarakat yang belum terlibat aktif dalam menjaga lingkungan * Menyelenggarakan Jumat Bersih	* Bazar tahunan * Pameran Industri Kreatif nasional * Tempat pemasaran di Kampung Rawajati
3	Karang Taruna	* Menyelenggarakan bazar tahunan * Menyelenggarakan kompetisi olahraga tahunan * Menyelenggarakan kompetisi musik tahunan * Ikutserta dalam program Jumat Bersih	

Sumber : Wawancara

Diketahui dari hasil wawancara pula, bahwa jumlah pengunjung Kampung Rawajati bisa mencapai 100-400 pengunjung per minggu yang berasal dari Jakarta, luar Jakarta, dan luar negeri.



Peran serta masyarakat dalam mewujudkan hunian ramah lingkungan terwujud dalam bentuk :

1. Membagi sampah di masing-masing rumah tangga sebelum dibuang. Sampah organik tidak dibuang, melainkan diolah menjadi kompos. Sisa sampah organik yang tidak tertampung di rumah, dikumpulkan secara massal di *greenhouse*, untuk dijadikan kompos komunal. Hal ini sangat memudahkan pemulung sampah untuk memilah sampah.
2. Kompos yang dihasilkan di rumah tangga (mandiri) dan komunal sebagian dipakai sendiri, dan sisanya dijual. Mayoritas jenis tanaman yang ditanam di rumah-rumah maupun secara massal di *greenhouse* adalah jahe merah dan tanaman hias. Hasil dari penanaman tersebut, sebagian digunakan sendiri dan sebagian dijual.
3. Tanaman jahe merah yang dihasilkan oleh warga di RW 03 Kampung Rawajati cukup terkenal di daerahnya dan dijadikan minuman yang kemudian dijual di kafe obat-obatan milik RW 03 Kampung Rawajati bersama minuman obat lainnya.
4. Sampah plastik yang dihasilkan di rumah tangga, dikumpulkan di ruang PKK, untuk dikumpulkan, dibersihkan, dan diubah menjadi barang lain. Contohnya tas, dompet, tempat pensil. Sampah kain juga disulap menjadi selimut. Seluruh hasil *recycle* tersebut dijual kepada masyarakat umum di ruang PKK.
5. Pengalaman warga dalam mengolah sampah, 'ditularkan' kepada masyarakat diluar Kampung Rawajati dengan cara memberi pelatihan kepada pengunjung.

Dari bahasan diatas, terlihat bahwa kreatifitas masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kreatif dapat menjadi ekonomi kreatif, sehingga cocok dengan teori pada bab II.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

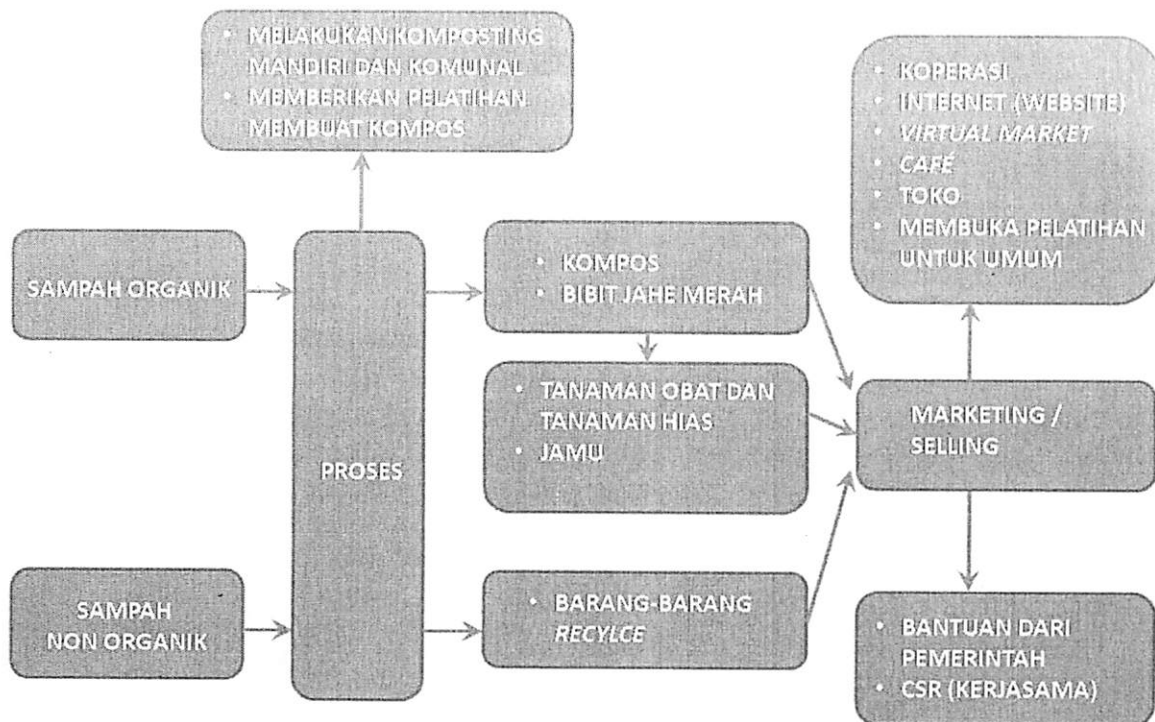
### Kesimpulan

Berawal dari cinta seseorang akan lingkungan, dapat membawa perubahan kepada sebagian besar warga. Berawal dari kreatifitas sosial dapat menimbulkan kreatifitas ekonomi. Dari sesuatu yang merupakan kegemaran, bisa menjadikan nilai tambah bagi kawasan maupun masyarakat yang hidup di dalamnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan dibawah ini.





## Grafik 2. Kesimpulan



Sumber : Hasil Olahan Penulis

### Saran

1. Perlu adanya kerjasama dengan pihak ketiga (bisa pemerintah maupun NGO) yang menjadi penghubung antara warga dengan orang luar, yang berperan sebagai distributor dari barang-barang yang dihasilkan oleh warga di RW 03 Kampung Rawajati.
2. Perlu adanya pelatihan dari pihak ketiga (pemerintah maupun NGO) yang memberikan pelatihan mengenai manajemen, *entrepreneurship*, analisis pasar, dan inovasi produk. Sehingga produk yang dihasilkan lebih bervariasi dan dapat lebih menarik dengan kemasan yang lebih baik.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Landry, C. (2000). *The Creative City: A toolkit for urban innovators*. London, Earthscan
- Florida, R. (2002). *The rise of the creative class—and how it is transforming leisure, community and everyday life*. New York: Basic Books
- Richard Florida – *The Rise of Creative Class*
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How people make money from ideas*. London, Penguin
- Eger, J. (2003). *The Creative Community : Forging the Links Between Art Culture Commerce & Community*. USA, The California Institute for Smart Communities.